

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja akan mengalami masa pertumbuhan fisik, psikososial, kognitif yang berlangsung dengan cepat, masa ini juga merupakan masa penting di dalam kehidupan seseorang. Sehingga Puncak pertumbuhan akan mempengaruhi perubahan komposisi tubuh juga mempengaruhi kebutuhan gizi remaja (Zaki & Sari, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas, (2018), menyatakan Prevalensi status gizi pada remaja usia 13-15 tahun di Indonesia sangat kurus 1,9%, kurus 6,8%, sangat pendek 7,2%, pendek 18,5 % . pada remaja usia 16-18 tahun sangat kurus 1,4 %, kurus 6,7 %, sangat pendek 4,5%, pendek 22,4%. Sedangkan untuk Jawa barat pada remaja usia 13-15 tahun sangat kurus 1,7%, kurus 6,1%, sangat pendek 6,7%, pendek 17,4 % . Pada remaja usia 16-18 tahun sangat kurus 1,4 %, kurus 5,6 %, sangat pendek 4,5%, pendek 21,4%.

Fase remaja adalah tahap terakhir untuk memperbaiki gangguan pertumbuhan yang terjadi pada masa kanak-kanak. Karena itu untuk mengurangi masalah gizi kurang seperti stunting pada generasi selanjutnya, Maka sebaiknya secara lebih cepat dan dimaksimalkan untuk pencegahan dilakukan pada masa ini (Alwi M et al., 2022)

Stunting adalah suatu malnutrisi secara kronik sehingga tampak gagalnya pada pertumbuhan yang terjadi pada masa yang panjang karena makanan kurang bergizi dan kurangnya pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut bisa menyebabkan gangguan pada kognitif juga tertundanya perkembangan motorik, kegagalan dalam proses berfikir dan kegagalan untuk berprestasi di sekolah. Pada remaja stunting bisa karena adanya masalah gizi saat balita atau pra-sekolah. Malnutrisi pada masa balita dapat menyebabkan stunting, yang akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja (Alwi et al., 2022).

Dampak jangka panjang pertumbuhan dari stunting yaitu tubuh tampak pendek, resiko obesitas meningkat, kesehatan reproduksi menurun, sedangkan dampak pada perkembangan yaitu Penurunan pencapaian akademik dan kemampuan belajar, serta menurunnya kapasitas dan kinerja dalam dunia kerja (Alwi et al., 2022). Secara makro, stunting dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM), produktivitas juga bisa mengakibatkan pada kerugian ekonomi yang besar (Riska, 2021) .

Menurut penelitian yang dilakukan Andiani et al., (2023) dari 75 responden, kebanyakan dari tingkat pengetahuan masuk kategori kurang yaitu sebanyak 37 orang dan sebagian kecil kategori baik sebanyak 13 orang. Karena kurangnya informasi tentang stunting yang didapatkan oleh remaja dari lingkungan tempat tinggal maupaun lingkungan sekolah. Demikian juga mengenai informasi stunting dimasyarakat masih kurang karena memiliki persepsi kurang terhadap gizi yang disebabkan oleh pola

konsumsi yang salah, pada kenyataannya juga terdapat 3 (tiga) hal yang perlu diperhatikan dalam usaha pencegahan stunting meliputi pola makan, cara pengasuhan, serta sanitasi dan akses terhadap air bersih.

Media untuk penyuluhan jenisnya banyak, untuk menentukan media dalam penyuluhan sebaiknya disesuaikan dengan *audience* juga karakteristiknya agar diterima dengan efektif (Nurchayani, 2020). Video animasi merupakan media yang menarik karena didalam video terdapat efek gambar yang bergerak dan disukai oleh remaja sehingga materi gizi seimbang lebih mudah dipahami dan juga sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja pada materi tersebut (Hanifah, 2015).

Upaya yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya untuk menanggulangi dan mencegah stunting dengan meningkatkan pengetahuan serta sikap mengenai gizi seimbang menggunakan beberapa media juga seperti leaflet, ceramah, booklet, video animasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hartaty et al., (2022) dari 41 responden sebelum edukasi untuk nilai paling rendah yaitu 7 dan paling tinggi 93 dengan rata-rata pengetahuan 43,38, sesudah diberikan edukasi nilai paling rendah 47 dan nilai paling tinggi 100 dengan rata-rata sesudah diedukasi yaitu 83,53. Sebelum dilakukan edukasi nilai paling rendah yaitu 19 poin dan paling tinggi 38 poin dengan rata-rata nilai sikap pada remaja putri sebelum diberikan edukasi adalah 28,51, sesudah diberikan pendidikan edukasi nilai paling rendah 24 dan nilai paling tinggi 40, lalu di rata-ratakan sesudah diberikan edukasi nilainya yaitu 32,05, ini dilihat dari hasil uji statistik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penerapan edukasi gizi seimbang menggunakan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja yang mengalami stunting, berjudul “Penerapan Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Video Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Yang Mengalami Stunting di Rw 01 Kelurahan Bubulak Kota Bogor”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam studi kasus sebagai berikut : “Bagaimana penerapan peningkatan pengetahuan dan sikap remaja yang mengalami stunting setelah dilakukan edukasi gizi seimbang menggunakan video animasi di RW 01 kelurahan bubulak?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan peningkatan pengetahuan dan sikap remaja yang mengalami stunting setelah dilakukan edukasi gizi seimbang menggunakan video animasi di RW 01 kelurahan bubulak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Karakteristik Responden Remaja Yang Mengalami Stunting di RW 01 Kelurahan Bubulak (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Ekonomi)

- b. Diketahui Hasil Pengkajian Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang Remaja Yang Mengalami Stunting Di RW 01 Kelurahan Bubulak
- c. Diketahui Hasil Pengkajian Tingkat Sikap Gizi Seimbang Remaja Yang Mengalami Stunting Di RW 01 Kelurahan Bubulak
- d. Diketahui Hasil Edukasi Video Animasi Gizi Seimbang Remaja Yang Mengalami Stunting Di RW 01 Kelurahan Bubulak

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Diharapkan dari tahapan, rangkaian dan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai penerapan edukasi gizi seimbang menggunakan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja yang mengalami stunting di RW 01 Kelurahan Bubulak

2. Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya bidang keperawatan komunitas.

3. Tempat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peningkatan pengetahuan dan sikap bagi remaja yang mengalami stunting di RW 01 Kelurahan Bubulak.

4. Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat bermanfaat juga sebagai acuan atau informasi yang berkaitan dengan edukasi gizi seimbang menggunakan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja yang mengalami stunting di RW 01 Kelurahan Bubulak.